

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk hidup yang selalu berkembang. Perkembangan manusia dimulai dari dalam kandungan sampai menjadi tua dan meninggal. Proses perkembangan manusia yang terpenting adalah saat masa kanak-kanak. Anak-anak akan mengalami perkembangan kognitif, fisik dan sosioemosional (Santrock, 2011).

Perkembangan kognitif menurut Santrock (2011) merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan fisik merupakan tahap dimana terdapat perubahan tinggi, lebar dan volume tubuh. Sedangkan perkembangan sosioemosional merupakan tahapan dimana anak mengenali perasaan atau afek yang terjadi ketika seseorang berada dalam suatu kondisi atau terlibat dalam interaksi sosial. Ketiga tahap perkembangan ini penting untuk membangun perkembangan ke tahap selanjutnya.

Perkembangan kognitif anak berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama dalam minat belajar. Perkembangan kognitif anak sangatlah penting karena anak dapat menjalankan fungsi berpikir dengan tepat dan akurat. Proses kognitif memungkinkan anak untuk memahami simbol-simbol, mengembangkan daya

persepsi, melakukan penalaran, dan memecahkan sebuah masalah (Santrock, 2011).

Pada masa remaja menurut Santrock (2011), otak para remaja awal mengalami perubahan struktur yang signifikan. Corpus callosum, yaitu serabut optik yang menghubungkan hemisfer otak kanan dan kiri semakin membesar saat masa remaja. Proses ini mempengaruhi peningkatan kemampuan remaja dalam memproses informasi. Pada tahap ini juga dimulailah tahap perkembangan kognitif yang keempat dan final atau tahap operasional konkret.

Kecepatan kemampuan kognitif bergantung pada memori otak. Memori mengandung semua peristiwa yang diingat oleh individu seiring berjalannya waktu (Santrock, 2011). Khususnya pada memori jangka pendek individu. Memori jangka pendek merupakan sistem memori yang memiliki kemampuan terbatas dan terlibat dalam proses mengingat suatu informasi untuk kurun waktu yang singkat. Memori jangka pendek digunakan untuk mempertahankan informasi yang diterima dari memori jangka panjang, untuk penggunaan sementara (Baihaqi, 2016). Kemampuan memori jangka pendek sangat diperlukan oleh semua orang, termasuk dalam proses belajar untuk dapat mencapai tingkat perkembangan kognitif yang sesuai dengan usia perkembangannya.

Soetjiningsih (1995) mengatakan bahwa dalam periode perkembangan remaja diperlukan rangsangan atau stimulasi untuk meningkatkan potensi pada remaja yaitu perkembangan memori. Penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak stimulasi yang diterima seseorang di lingkungan rumah maupun formal

dapat mempengaruhi fungsi kognitifnya. Otak dapat menumbuhkan koneksi yang baru dengan adanya stimulasi. Stimulasi yang cukup dapat membuat otak memiliki korteks yang lebih tebal, percabangan dendrit dan pertumbuhan spina akan menjadi lebih banyak dan sel otak menjadi berkembang optimal. Stimulasi kognitif pada otak dapat diterapkan pada berbagai lingkungan (Harburger, Nzerem, Frick, 2007).

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam proses belajar siswa di sekolah adalah kemampuan mengingat. Kemampuan mengingat diperlukan siswa karena ingatan dan belajar yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar tidak mungkin terlaksana tanpa adanya penyimpanan dan pemanggilan kembali (*recall*) atas informasi yang telah dipelajari (Baihaqi, 2016).

Kemampuan mengingat ini sangatlah diperlukan bagi siswa saat menempuh pendidikan. Semua mata pelajaran siswa menggunakan ingatan dan memori untuk menyimpan informasi tersebut. Informasi yang masuk ke otak manusia akan disimpan dalam memori jangka pendek. Memori jangka pendek merupakan penyimpanan transitori yang dapat menyimpan informasi terbatas dan menggunakan informasi tersebut untuk menghasilkan respon (Baihaqi, 2016).

Memori membantu dalam kegiatan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran yang semakin tinggi tingkat kesulitannya menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami informasi yang didapat. Maka dari itu sangat

dibutuhkan kemampuan mengingar yang optimal bagi para siswa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya.

Permasalahan siswa pada memori jangka pendek dapat ditemukan dalam berbagai sekolah. Salah satu sumber masalah orang tua dalam mengajar anak adalah kesulitan anak untuk mengingat pelajaran. Materi yang telah dipelajari pada malam hari, tiba-tiba hilang saat ulangan keesokan harinya. Informasi baru biasanya disimpan di dalam memori jangka pendek. Informasi baru mengacu kepada segala peristiwa dan data yang memberi kesan cukup kuat untuk diingat-atau lebih tepatnya, dikenang-untuk sementara. Data tersebut tersimpan untuk beberapa menit hingga beberapa jam (Gunadi, 2017).

Memori juga berperan dalam pemecahan masalah dan proses kognitif. Memori jangka pendek juga merupakan '*way-station*' ke memori jangka panjang. Artinya, informasi terlebih dahulu berada di memori jangka pendek sebelum disandikan ke memori jangka panjang (Putranto, 2009). Maka dari itu, dengan adanya pengulangan pada memori jangka pendek maka akan mempengaruhi memori jangka panjang.

Memori juga sangat membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Fungsi memori anak adalah untuk mengingat dan menafsirkan kejadian-kejadian yang telah dialami, dan memori juga dapat mengembangkan kreativitas melalui daya ingatannya. Contohnya dengan bertanya kepada anak "Apa yang telah diajarkan Ibu Guru di sekolah tadi nak?". Maka anak akan menjawab sesuai dengan apa yang telah dialami di sekolah meskipun terkadang penjelasan yang diutarakan belum cukup jelas.

Maka dari itu orang tua, guru serta orang-orang di sekitarnya harus bisa mengajari dan membimbing anak-anak dalam mengembangkan daya ingat mereka (Amalia, 2016).

Penelitian ini diadakan pada SMPN 3 Sidoarjo. SMP Negeri 3 Sidoarjo memiliki Integritas dalam menyelenggarakan Ujian Nasional dengan Indeks Integritas 94,07 pada tahun 2014, dan 93,38 di tahun 2015 dengan nilai rata-rata tertinggi di kabupaten Sidoarjo. Pada saat yang sama pada tahun 2015 SMP Negeri 3 Sidoarjo juga mendapatkan penghargaan dari *USAID PRIORITAS* Provinsi Jawa Timur sebagai sekolah Pengembang Budaya Literasi seperti yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 (SMPN3, 2017).

Sekolah ini dipilih karena siswa mengalami permasalahan mengenai memori jangka pendek. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada lima siswa kelas VII menunjukkan bahwa siswa kelas VII mengalami permasalahan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Siswa kelas VII mengatakan bahwa mereka sulit sekali untuk menghafal mata pelajaran ini. Siswa kelas VII mengatakan bahwa penjelasan guru yang terlalu panjang membuatnya sulit untuk menerima pelajaran IPA.

Kemampuan mengingat ini berhubungan dengan salah satu organ yang dimiliki manusia, yaitu otak. Fungsi otak dapat dibedakan berdasarkan belahannya. Otak belahan kiri memiliki tugas yang lebih mengarah kepada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Otak bagian kanan memiliki

tugas yang lebih mengarah kepada sosialisasi spiritual musik, kesenian dan memahami maupun mengolah emosi.

Salah satu cara untuk meningkatkan memori jangka pendek adalah dengan menggunakan musik. Penggunaan musik dalam belajar dapat merangsang otak menjadi reseptif pada informasi. Manfaat musik masih belum dikembangkan secara intensif, khususnya yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Musik memberikan perkembangan kognitif, afektif maupun perkembangan sosialnya (Merrit, 2003).

Musik dapat mengurangi stress, menurunkan ketegangan, meningkatkan energi dan meningkatkan konsentrasi. Beberapa musik diyakini dapat memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah musik klasik. Musik klasik sangat efektif untuk merangsang berbagai hal yang berkaitan dengan proses kognitif di dalam otak, memacu daya ingat dan kreativitas (Merrit, 2003).

Jenis musik klasik sangatlah beragam, namun musik klasik pada jaman Barok (1600-1750) diyakini sebagai jenis musik yang sangat efektif untuk mengintegrasikan kerja seluruh otak (Merrit, 2003). Musik karya Mozart memiliki kemurnian dan kesederhanaan serta nilai seni yang tinggi. Selain itu, musik Mozart memiliki irama, melodi dan frekuensi-frekuensi tinggi, sehingga mampu merangsang dan memberi daya kepada daerah-daerah kreatif dan motivatif dalam otak sehingga dapat menggugah daya konsentrasi (Campbell, 1997).

Kerja simultan pada otak kiri dan kanan dapat memaksimalkan belajar, pemrosesan dan penyimpanan memori informasi. Mozart Violin Sonata no 18 in G, KV301, merupakan sebuah karya komposisi asal Jerman oleh Wolfgang Amadeus Mozart, yang dibuat pada tahun 1778. Musik ini mempunyai tempo Adante Religioso (tempo/beat per minute 60) dan durasi sekitar 10 menit. Musik ini merupakan salah satu karya komposisi instrumen biola yang paling terkenal dan sering didengar (Campbell, 1997).

Karya ini berisikan harmoni, dan mempunyai tinggi nada yang tidak datar, dan tidak rumit, berisikan sustained note. Musik klasik seperti ini bermanfaat dalam meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar seseorang. Efek musik ini dikenal sebagai *Mozart effect*. Musik juga dapat memperkuat ingatan, dengan mendengarkan musik dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengingat ejaan, puisi dan kata-kata asing.

Musik pada dasarnya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Musik klasik memberi rangsangan pertumbuhan fungsi-fungsi pada otak (fungsi ingatan, belajar, bahasa, mendengar dan bicara, serta analisis intelek dan fungsi kesadaran) dan merangsang pertumbuhan gudang ingatan. Dengan menikmati musik klasik, gudang ingatan manusia semakin lama akan berkembang sehingga daya ingat akan semakin besar, selain itu musik klasik mampu merangsang proses belajar anak (Monty, 2004).

Musik klasik lebih mudah diterima oleh orang yang memiliki kondisi fisik otak yang lebih baik ada yang beranggapan bahwa bukan musik klasik yang memperbaiki kondisi otak, melainkan kondisi fisik otak yang lebih baik

memungkinkan seseorang belajar musik. Secara umum musik klasik mampu membantu seseorang untuk meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran, musik klasik membentuk nuansa ketenangan dan membantu seseorang dalam melakukan meditasi (Monty, 2004).

Musik klasik dapat mendorong siswa untuk mengoptimalkan fungsi otaknya lewat mendengarkan irama dan tempo. Dengan demikian otak kanan perlu diaktifkan kembali supaya seimbang antara kedua belahan otak. Belajar dengan mendengarkan musik adalah baik untuk menyeimbangi otak kiri dan kanan, karena jika belajar hanya dengan menggunakan otak kiri tanpa diimbangi dengan otak kanan maka anak akan cepat merasa jenuh dan mengantuk. Metode ini memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan memori jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh musik klasik dalam untuk meningkatkan kemampuan memori jangka pendek pada Siswa kelas VII. Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 3 Sidoarjo. SMP Negeri 3 Sidoarjo merupakan Sekolah Negeri favorit yang ada di Sidoarjo.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada pengaruh dalam pemberian musik klasik terhadap kemampuan memori jangka pendek pada Siswa kelas VIII?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian musik klasik terhadap kemampuan memori jangka pendek pada Siswa kelas VIII.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap bidang ilmu Psikologi Pendidikan dan Psikologi Kognitif.
- b. Penelitian ini dapat menambah informasi dan studi literatur khususnya mengenai musik klasik dan kemampuan memori jangka pendek pada Siswa kelas VIII sehingga dapat mengoptimalkan perkembangannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Subjek dapat meningkatkan kemampuan memori jangka pendeknya dengan optimal melalui musik klasik.
- b. Penelitian ini dapat diaplikasikan dalam lembaga Sekolah Menengah Pertama untuk dapat mengoptimalkan kemampuan memori jangka pendek. Selain itu, musik klasik juga dapat digunakan sebagai pelatihan pendukung yang dapat diterapkan secara rutin untuk meningkatkan kemampuan memori jangka pendek pada remaja awal.
- c. Penelitian ini dapat menambah wawasan kepada masyarakat khususnya keluarga dengan siswa Sekolah Menengah Pertama terkait dengan musik klasik dan pengaruhnya terhadap kemampuan memori jangka pendek. Sehingga keluarga dapat mengaplikasikan musik

klasik sebagai salah satu stimulus otak secara rutin untuk meningkatkan kemampuan memori jangka pendek dalam mengoptimalkan perkembangan pada Siswa kelas VIII.

- d. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh musik klasik terhadap kemampuan memori jangka pendek.